

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Magetan memiliki ikon pada pariwisatannya yaitu berupa danau alami yang disebut dengan Telaga Sarangan. Letak telaga Sarangan ini terbilang strategis dikarenakan berada di salah satu jalur alternatif antara provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah, destinasi wisata ini menjadi pilihan favorit wisatawan saat berkunjung di Magetan [1] Telaga Sarangan memiliki daya tarik berupa cerita rakyat yang Melegenda. Cerita rakyat yang melegenda tersebut merupakan asal-usul terbentuknya Telaga Sarangan. Cerita rakyat memiliki keanekaragaman dan versi sesuai dengan daerahnya masing-masing. Versi cerita rakyat yang berbeda-beda disebabkan karena tradisi lisan yang telah melewati generasi dari mulut ke mulut [2]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rochman selaku budayawan di dapatkan informasi bahwa pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Magetan Telaga Sarangan mempunyai 3 versi cerita yang berbeda, 3 versi cerita yaitu dari segi geografis, historis, dan legenda/mitos. Dari segi historis, Telaga Sarangan merupakan danau yang sudah ada sejak zaman dahulu, sedangkan dari segi geografis Telaga Sarangan merupakan bagian dari cekungan bekas meletusnya Gunung Lawu. Dari segi legenda Telaga Sarangan terbentuk karena ulah suami istri yang sembarangan memakan telur dan akhirnya berubah menjadi Naga.

Cerita rakyat legenda asal usul Telaga Sarangan merupakan salah satu contoh kebudayaan yang ada hingga saat ini dan harus dilestarikan karena keberadaannya yang sudah mulai dilupakan oleh generasi muda. Bahkan di zaman sekarang masyarakat kurang menjelajah dan mengetahui tentang asal usul tempat tersebut [3]. Kurangnya minat masyarakat lokal dan luar daerah akan cerita rakyat asal-usul Telaga Sarangan ini dikarenakan tidak adanya sarana yang memberikan pengetahuan tentang cerita rakyat. Maka dari itu dibutuhkan media sebagai upaya pelestarian cerita rakyat Legenda Telaga Sarangan melalui buku ilustrasi cerita

rakyat yang dapat menarik minat baca generasi muda terutama anak-anak.

Buku cerita rakyat legenda Telaga Sarangan belum tersedia di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Magetan. Dinas kebudayaan dan pariwisata membutuhkan buku ilustrasi untuk anak sebagai media pelestarian akan cerita rakyat yang terdapat di kabupaten Magetan. Terdapat buku cerita rakyat yang berjudul Legenda Telaga Pasir Sarangan di perpustakaan daerah kabupaten Magetan yang ditulis oleh Drs. Soetardjono dan digambar oleh Moh.Djazuli. Buku tersebut merupakan buku cerita yang kurang cocok untuk anak-anak karena buku ilustrasi tersebut menggunakan gaya realis dan tidak berwarna, sedangkan gaya ilustrasi yang sesuai untuk anak-anak yaitu ilustrasi kartun. Ilustrasi dan warna yang ceria membuat anak-anak dapat mudah memahami cerita yang akan disampaikan [4].

Buku ilustrasi adalah seni gambar yang digunakan untuk memberi penjelasan secara visual dan memiliki kemampuan untuk membantu menyampaikan suatu pesan dengan tepat [5]. Buku ilustrasi dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berimajinasi dan berperilaku, serta berpikir. Media buku dipilih karena dinilai dapat memberikan informasi yang jelas melalui bahasa visual dan verbalnya [7]. Perancangan ini juga diharapkan mampu menyampaikan informasi dan cerita rakyat Telaga Sarangan untuk membangun kesadaran bagi pembaca, juga dapat berkontribusi untuk pelestarian budaya.

Maka dari itu dibuatlah buku ilustrasi legenda Telaga Sarangan Magetan melalui media buku cerita rakyat sebagai upaya pelestarian cerita rakyat agar tidak dilupakan oleh anak-anak yang kisah legendanya semakin lama tergerus oleh zaman. Di dalam cerita rakyat terdapat pesan-pesan dan nilai budaya bangsa yang sangat berguna bagi perkembangan daya pikir dan sosial anak, serta penting bagi penanaman nilai budaya bangsa yang perlu dilakukan sejak usia dini buku ini ditujukan untuk anak usia 7-12 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan tersebut terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah cara merancang buku ilustrasi Legenda Telaga Sarangan sebagai upaya pelestarian budaya cerita rakyat untuk anak usia 7-12 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka diperoleh tujuan penelitian tersebut :

1. Merancang buku ilustrasi Legenda Telaga Sarangan sebagai upaya pelestarian cerita rakyat untuk anak usia 7-12 tahun.

1.4 Batasan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas supaya lebih fokus dan terperinci maka batasan masalah yang digunakan dalam perancangan adalah :

1. Perancangan yang dibuat mengambil dasar cerita rakyat Legenda Telaga Sarangan versi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Magetan.
2. Mengkonsep dan menerapkan cerita rakyat Legenda Telaga Sarangan ke dalam buku ilustrasi bergaya kartun.
3. Merancang media pendukung buku ilustrasi Legenda Telaga Sarangan sebagai pelestarian budaya cerita rakyat melalui poster, stringbag, buku gambar, krayon, stiker, tumbler.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat bagi keilmuan DKV

Mengetahui bagaimana merancang komunikasi visual dalam bentuk ilustrasi yang menarik secara visual dan komunikatif serta memperoleh pengalaman dalam memecahkan masalah, khususnya dalam merancang buku ilustrasi cerita rakyat legenda Telaga Sarangan Magetan sebagai media cerita rakyat di lingkungan pendidikan bidang ilmu Desain komunikasi visual.

1.5.2 Manfaat bagi Institusi

Manfaat penelitian bagi Institut Teknologi Telkom Purwokerto ialah

menambah Manfaat perancangan ini bagi institusi yaitu sebagai bahan rujukan atau referensi untuk mahasiswa dan dapat mendukung program institusi dibidang *tourism* sebagai upaya pelestarian daerah.

1.5.3 Manfaat bagi Masyarakat

Manfaat perancangan ini bagi target pembaca yaitu anak-anak maupun generasi muda supaya mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai Legenda Cerita Rakyat Telaga Sarangan dan mereka lebih paham akan budaya yang harusnya dikenal dan dilestarikan